

Rasisme Muslim di Selandia Baru Meningkatkan Tajam

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Wellington — Perdana Menteri Selandia Baru [Jacinda Ardern](#) mengatakan, umat Islam di negaranya mengalami rasisme mengerikan. Hal ini menurutnya terjadi bahkan sebelum serangan di dua masjid di Christchurch pada 15 Maret 2019, saat pria asal Australia melepaskan tembakan dan membuat 51 jamaah tewas.

Saat ditanya apakah Selandia Baru kini menjadi tempat yang jauh lebih aman bagi umat Islam, Ardern mengaku belum bisa menjawabnya. Ia mengatakan mungkin masih banyak hal yang harus kita lakukan untuk mencapainya.

“Saya bukan orang yang menjawab itu, hanya [komunitas Muslim](#) kita yang bisa. Tapi saya bisa katakan sekarang, masih ada pekerjaan yang harus dilakukan hingga selesai,” jelas Ardern.

Ardern mengatakan, dunia masih perlu membahas tentang rasisme dan supremasi kulit putih. Ia juga mengakui bahwa pasca serangan terhadap umat

Islam yang terjadi dua tahun lalu, Selandia Baru memulai upaya-upaya agar kasus serupa tak terjadi.

Ardern juga menyebut, tidak adil untuk mengatakan Selandia Baru tidak memiliki tanggung jawab, meskipun pelaku dalam serangan teror itu berasal dari Australia. Ia menegaskan bahwa sudah seharusnya setiap pemimpin negara memiliki tanggung jawab karena suara mereka dapat didengarkan kapanpun.

“Setelah serangan itu, Selandia Baru berkewajiban membereskan ‘rumah’. Negara-negara lain juga perlu mempertimbangkannya,” ujar Ardern, dilansir *TRT World*, Senin (15/3).

Pelaku dalam serangan teror di dua masjid di Christchurch adalah Brenton Tarrant. Sebelum insiden itu telah merilis manifesto rasis dan menayangkan penembakan secara langsung di jejaring sosial *Facebook*. Serangan ini kemudian memicu perdebatan global tentang ancaman supremasi kulit putih.

Ardern telah meminta maaf atas insiden serangan 15 Maret 2019 itu. Terlebih, setelah komisi penyelidikan Selandia Baru menemukan bahwa badan-badan keamanan negara seringkali berfokus terhadap ancaman terorisme Muslim sebelum insiden di dua masjid Christchurch ini terjadi.